

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Berdasarkan laporan berita resmi statistik Nomor: 07/07/1903/Th.III yang direlease oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bangka Barat pada tanggal 1 Juli Tahun 2026 tentang Perkembangan Indeks Harga Konsumen Kabupaten Bangka Barat bulan Maret tahun 2026 bahwa perkembangan inflasi di Kabupaten Bangka Barat adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan inflasi bulan ke bulan (m to m) :

Terlihat bahwa inflasi bulan ke bulan di Kabupaten Bangka Barat selama pada bulan April tahun 2026 adalah 0,42%. Tingkat inflasi bulan April 2026 ini terpantau lebih rendah jika dibandingkan dengan bulan Maret 2026 yang berada di angka 0,92%.

Selanjutnya, pada bulan Mei tahun 2026, angka inflasi bulan ke bulan di Kabupaten Bangka Barat adalah -0,62%. Tingkat inflasi bulan Mei tahun 2026 kembali lebih rendah dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Lalu, pada bulan Juni Tahun 2026, angka inflasi bulan ke bulan di Kabupaten Bangka Barat adalah 0,40%. Tingkat inflasi bulan Juni tahun 2026 lebih tinggi dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Adapun andil Inflasi di Kabupaten Bangka Barat bulan ke bulan (mtm) bulan April sampai dengan bulan Juni berdasarkan kelompok pengeluaran selama Tahun 2026 terlihat bahwa kelompok pengeluaran yang memberikan andil terhadap inflasi m-to-m pada bulan April 2026 adalah kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,23%. Sedangkan kelompok pengeluaran yang memberikan andil terhadap inflasi m-to-m pada bulan Mei 2026 adalah kelompok transportasi sebesar 0,08%. Dan kelompok pengeluaran yang memberikan andil terhadap inflasi m-to-m pada bulan Juni 2026 kembali berasal dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,20%.

2. Perkembangan inflasi tahun ke tahun (y-on-y)

Berdasarkan laporan Berita Resmi Statistik dari Badan Pusat Statistis (BPS) Kabupaten Bangka Barat pada tanggal 1 Juli 2026, didapat data bahwa perkembangan harga inflasi tahun ke tahun (y-on-y) pada bulan April 2026 adalah 2,29%. Angka ini menurun jika dibandingkan dengan angka inflasi di bulan Maret 2026 di angka 2,53%. Lalu angka inflasi Bangka Barat kembali naik di bulan Mei 2026 menjadi 2,75%, dan terus naik di bulan Juli 2026 di angka 3,95%.

Adapun komoditas yang memberikan andil terbesar terhadap inflasi bulan ke bulan (m-to-m) Kabupaten Bangka Barat pada bulan Juni 2026 yaitu: cumi-cumi (0,14%), ikan selar (0,11%), bawang merah (0,10%), bensin (0,09%), dan ikan kembung (0,08%). Sedangkan komoditas yang memberikan andil terbesar terhadap inflasi tahun ke tahun (y-on-y) Kabupaten Bangka Barat pada bulan Juni yaitu: emas perhiasan (0,59%), cumi-cumi (0,35%), udang basah (0,22%), jeruk (0,21%), dan bawang merah (0,19%).

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan data yang direlease oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bangka Barat dengan memperhatikan kondisi di lapangan, diidentifikasi permasalahan pengendalian inflasi di Kabupaten Bangka Barat sebagai berikut:

1. Pada bulan April 2026, secara tahun ke tahun (y-on-y) Kabupaten Bangka Barat mengalami inflasi sebesar 2,29 persen. Walaupun angka inflasi ini menurun dibandingkan bulan sebelumnya, namun angka ini masih merupakan yang tertinggi dibandingkan Kota Pangkalpinang (0,79%), Kabupaten Belitung (1,35%), dan Kabupaten Belitung Timur (2,01%) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
2. Pada bulan Mei 2026, harga sawit di Kabupaten Bangka Barat mengalami penurunan yang tajam dalam beberapa pekan terakhir, sementara harga pupuk dan biaya perawatan masih cukup tinggi. Kemudian, harga cabai merah dan daging sapi segar di pasar Mentok merangkak naik menjelang HBKN Idul Adha 1447 H. Secara bulan ke bulan (m-to-m), Kabupaten Bangka Barat mengalami deflasi sebesar 0,62 persen dan merupakan satu-satunya Kabupaten/Kota IHK yang mengalami deflasi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
3. Pada bulan Juni 2026, kenaikan angka inflasi bulan ke bulan disebabkan oleh makanan, minuman, dan tembakau dimana komoditas penyumbang inflasinya berasal dari cumi-cumi, ikan selar, bawang merah, ikan kembung, wortel, bawang putih, ikan tamban, semangka, ikan tongkol, beras, kentang, sawi putih, tomat, ikan singkur, anggur, asam, apel, ikan lele, penyedap masakan, kacang panjang, ikan kerisi, dan susu cair kemasan. Sedangkan komoditas yang menjadi andil inflasi cumi-cumi, udang basah, jeruk, bawang merah, ikan selar, beras, ikan kembung, sigaret kretek mesin, minyak goreng, sigaret kretek tangan, semangka, cabai merah, bayam, ikan tongkol, kangkung, ikan tenggiri, dan sawi hijau. Untuk mengidentifikasi kenaikan harga komoditas per hari dan sebagai alat Early Warning System (EWS) di kabupaten Bangka Barat, pemerintah melaunching aplikasi yang diberi nama SADAR INFLASI (Sistem Integrasi Data, Analisis, dan Respons Inflasi).

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa karakteristik inflasi Bangka Barat pada triwulan II tahun 2026 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan triwulan I tahun 2026. Namun, pergerakan inflasi menunjukkan pola yang relatif fluktuatif dengan kecenderungan meningkat jika dibandingkan dengan periode yang sama di tahun 2025 terutama inflasi tahun ke tahun (y-on-y).

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam rangka mengendalikan inflasi pada triwulan II tahun 2026 di Kabupaten Bangka Barat, tim teknis TPID bersama stakeholder terkait telah melakukan beberapa upaya, diantaranya:

Upaya-Upaya Langsung terkait Pendendalian Inflasi

1. Melakukan pemantauan harga dan stok secara berkala

Tim teknis TPID melalui OPD teknis melakukan pemantauan harga ke pedagang kecil dan besar untuk memantau stok yang tersedia dan harga yang terjadi selama kurun waktu tertentu. Hal tersebut berguna untuk mengetahui komoditi mana saja yang mengalami

perubahan harga sepanjang triwulan II tahun 2026.

2. Melakukan rapat koordinasi nasional

Sepanjang triwulan II tahun 2026, TPID Kabupaten Bangka Barat telah melakukan setidaknya 12 (duabelas) kali rapat koordinasi pengendalian inflasi nasional melalui aplikasi zoom meeting setiap hari senin yaitu pada tanggal 6 April 2026, 13 April 2026, 20 April 2026, 27 April 2026, 5 Mei 2026, 11 Mei 2026, 18 Mei 2026, 25 Mei 2026, 8 Juni 2026, 15 Juni 2026, 22 Juni 2026, dan 29 Juni 2026. Pada setiap akhir rapat Asisten Perekonomian dan Pembangunan selalu memberikan arahan kepada OPD terkait sehubungan dengan apa-apa yang perlu menjadi perhatian OPD terkait pengendalian inflasi di Kabupaten Bangka Barat.

Adapun bukti-bukti pendukung seperti: surat undangan, notulen rapat, daftar hadir, dan foto kegiatan terlampir dalam laporan ini.

3. Melaksanakan kegiatan Rapat Koordinasi/High Level Meeting

Tim teknis TPID Kabupaten Bangka Barat bersama dengan Kepala OPD terkait melakukan kegiatan rapat koordinasi dalam rangka pengendalian inflasi dengan tema: Sinergi dan Kolaborasi TPID untuk Menjaga Stabilitas Harga dan Pertumbuhan Ekonomi yang Berkelanjutan di Kabupaten Bangka Barat yaitu pada tanggal 24 Juni 2026. Dalam kegiatan tersebut, diluncurkan sebuah aplikasi Early Warning System (EWS) yang diberi nama: SADAR INFLASI.

Adapun bukti-bukti pendukung seperti: surat undangan, notulen rapat, daftar hadir, dan foto kegiatan terlampir dalam laporan ini.

4. Melaksanakan kegiatan Capacity Building

Tim teknis TPID Kabupaten Bangka Barat melaksanakan kegiatan Capacity Building pada tanggal 15 Juni 2026 dengan tema: Pendampingan Penggunaan Aplikasi Sadar Inflasi Kabupaten Bangka Barat dan Paparan SK Bupati Bangka Barat tentang Forum Rantai Pasok Komoditas Pangan Strategis di Pasar Mentok di ruang rapat Pusdalop Setda Kabupaten Bangka Barat.

Adapun bukti-bukti pendukung seperti: surat undangan, notulen rapat, daftar hadir, dan foto kegiatan terlampir dalam laporan ini.

5. Melakukan sidak pasar dan gudang sembako

Tim teknis TPID Kabupaten Bangka Barat bersama forkopimda dan OPD terkait melakukan kegiatan sidak pasar dan gudang sembako dalam upaya pengendalian inflasi sebanyak 1 kali, yaitu menjelang HBKN Idul Adha 1447 H pada tanggal 21-26 Mei 2026 yang bertempat di 6 pasar tradisional di Kabupaten Bangka Barat.

Adapun bukti-bukti pendukung seperti: surat undangan sidak, laporan perjalanan dinas, dan foto kegiatan terlampir dalam laporan ini.

6. Melakukan kegiatan Operasi Pasar

Tim teknis TPID Kabupaten Bangka Barat melalui Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan

Kabupaten Bangka Barat bekerjasama dengan Dinas Perdagangan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Bank Indonesia, Perum Bulog Cabang Bangka, dan beberapa distributor/agen sembako melakukan kegiatan Operasi Pasar sebanyak 1 (satu) kali sepanjang triwulan II tahun 2026 dalam rangka menjaga stabilitasi harga barang kebutuhan pokok serta untuk membantu masyarakat Kabupaten Bangka Barat yaitu pada tanggal 22 Mei 2026 (Kecamatan Simpang Teritip).

Adapun bukti-bukti pendukung seperti: surat pemberitahuan operasi pasar, berita acara hasil rapat, dan foto kegiatan terlampir dalam laporan ini.

7. Gerakan Pangan Murah

Tim Teknis TPID melalui Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bangka Barat melakukan kegiatan Gerakan Pangan Murah sebanyak 1 (satu) kali sepanjang triwulan II tahun 2026 dalam rangka Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan menjelang HBKN Idul Adha 1447 H pada tanggal 22 Mei 2025 di Halaman Kantor Camat Simpang Teritip dengan menjual komoditas seperti: beras medium, beras premium, cabai, telur, daging ayam, minyak goreng, bawang merah, bawang putih, terigu, gula, dan sayur mayor. Tim Teknis TPID bekerjasama dengan Perum Bulog Cabang Bangka, distributor, petani, dan toko sembako.

Adapun bukti-bukti pendukung seperti: surat pemberitahuan gerakan pangan murah dan foto kegiatan terlampir dalam laporan ini.

8. Gerakan Menanam dan Memanen

Sepanjang triwulan II tahun 2026, pemerintah kabupaten Bangka Barat melalui Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) bekerjasama dengan stakeholder terkait melakukan gerakan panen raya padi di Desa Kacung (tanggal 4 April 2029) dan gerakan panen semangka di lahan ketapang Polres Bangka Barat (tanggal 8 Juni 2026).

Upaya-Upaya Pendukung Pengendalian Inflasi

1. Penerbitan SK Forum Rantai Pasok

Tim teknis TPID Kabupaten Bangka Barat menerbitkan Surat Keputusan Bupati Bangka Barat yaitu Pembentukan Forum Rantai Pasok Komoditas Pangan Strategis di Pasar Mentok dengan nomor SK: 100.3.3.2/149/SETDAIII/2026 diterbitkan pada tanggal 15 Juni 2026.

2. Launching aplikasi SADAR INFLASI

Dalam rangka melaksanakan sistem pendeteksi dini (*Early Warning System*) dan menganalisa komoditas mana saja yang mengalami kenaikan harga berdasarkan data SP2KP yang diinput oleh petugas pasar Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan (DKUP) Kabupaten Bangka Barat, maka pemerintah Kabupaten Bangka Barat meresmikan sebuah aplikasi yang diberi nama SADAR INFLASI (Sistem Integrasi Data, Analisis, dan Respons Inflasi).

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pengendalian angka inflasi di Kabupaten Bangka Barat masih menghadapi tantangan yang besar pada triwulan II tahun 2026 ini terutama permasalahan yang terjadi akibat menurunnya daya beli masyarakat di Kabupaten Bangka Barat. Untuk mengatasi masalah tersebut pemerintah Kabupaten Bangka Barat perlu menjaga daya beli masyarakat agar kembali stabil dan roda perekonomian di Kabupaten Bangka Barat kembali menggeliat. Selain itu, penetapan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) nonsubsidi dan Liquefied Petroleum Gas (LPG) non subsidi ukuran 5,5 kg dan 12 kg pada bulan April 2026, kenaikan harga cabai merah, daging sapi, dan beberapa barang kebutuhan pokok dan penting lainnya yang bersumber dari luar Kabupaten Bangka Barat perlu segera dilakukan intervensi agar tidak mengalami lonjakan harga yang signifikan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan hasil evaluasi kebijakan yang telah dilakukan oleh TPID Kabupaten Bangka Barat sepanjang triwulan II tahun 2026 dalam mengendalikan inflasi di Kabupaten Bangka Barat ada beberapa rekomendasi yang harus dilakukan, yaitu:

1. Pemerintah Kabupaten Bangka Barat perlu segera melakukan Kerjasama Antar Daerah (KAD) dengan daerah penghasil. Beberapa daerah yang secara demografis berdekatan dengan Kabupaten Bangka Barat adalah Kabupaten Lampung Barat dan Kabupaten Pringsewu di Provinsi Lampung, yang dikenal sebagai daerah penghasil beras, hortikultura, dan daging sapi. Selain itu, pemerintah Kabupaten Bangka Barat perlu melanjutkan kerjasama B to B dengan distributor/pemasok yang berasal dari Kabupaten Banyuasin dan beberapa Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
2. Pemerintah Kabupaten Bangka Barat perlu segera merealisasikan pembentukan BUMD pangan agar menjamin ketersediaan dan stabilitas pasokan, mengendalikan harga dan menekan inflasi daerah, memperpendek rantai distribusi, dan mendorong pengembangan produksi lokal.
3. Memperhatikan kondisi inflasi di Kabupaten Bangka Barat sepanjang triwulan II tahun 2026, Pemerintah Kabupaten Bangka Barat perlu melakukan upaya peningkatan daya beli masyarakat terutama melalui peningkatan produktifitas UMKM dan penciptaan lapangan kerja baru serta kegiatan Operasi Pasar dan Gerakan Pangan Murah secara berkala dengan menggandeng perusahaan-perusahaan melalui dana CSR.
4. Upaya rutin pengendalian inflasi seperti pemantauan harga dan stok, rapat koordinasi/HLM, sidak ke pasar, gudang sembako dan agen-agen besar, pelaksanaan operasi pasar dan pasar murah, bantuan pangan, harus tetap dilakukan dengan sinergi antar OPD terkait terutama menjelang perayaan hari besar keagamaan dan cuaca ekstrim yang mungkin melanda wilayah Kabupaten Bangka Barat.
5. Mitigasi bencana khususnya kondisi ekstrim yang memungkinkan dapat menimbulkan permasalahan ketahanan pangan / ketersediaan stok bahan pokok penting perlu ditingkatkan dan sinergi yang lebih baik antar perangkat daerah terkait.
6. Untuk jangka menengah dan jangka panjang, Pemerintah Kabupaten Bangka Barat perlu memetakan berapa persentase ketersediaan barang pokok penting di Kabupaten Bangka Barat yang dapat disuplai dari dalam daerah dan juga peta potensi ketahanan di setiap desa untuk selanjutnya dapat mengambil langkah-langkah terkait penyediaan stok (intensifikasi dan ekstensifikasi) di Kabupaten Bangka Barat.

Demikianlah laporan Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Bangka Barat

triwulan II Tahun 2026 ini disusun, dengan harapan dapat menjadi acuan Pemerintah Kabupaten Bangka Barat dalam mengambil langkah-langkah kebijakan berikutnya dalam pengendalian inflasi di Kabupaten Bangka Barat.